

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 04 Desember 2020 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau akan kembali menyampaikan khutbah berkenaan dengan kisah-kisah kehidupan Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa Nabi Muhammad saw. menyebut Hadhrat Ali ra. sebagai saudara beliau saw. di dua kesempatan yang berbeda. Hadhrat Ali ra. ikut serta dalam semua peperangan bersama Nabi saw., kecuali dalam Perang Tabuk, di mana Nabi saw. ketika itu, meminta Hadhrat Ali ra. untuk tetap tinggal dan menjaga keluarga beliau saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Ali ra. juga menemani Nabi saw. di dalam ekspedisi ke Ushairah, di mana ketika itu, Nabi saw. membuat perjanjian damai dengan Banu Mudlij. Hudhur aba. bersabda bahwa dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ketika tiba di sana, Hadhrat Ali ra. tertidur di bawah pohon kurma. Ketika Nabi saw. datang untuk membangunkannya, beliau saw. melihat tanah di badan Hadhrat Ali ra. dan lalu memanggilnya dengan sebutan Abu Turab, yang kemudian menjadi salah satu nama dari Hadhrat Ali ra.

Termasuk diantara Tiga Orang Prajurit Terbaik

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika perang Badar, Hadhrat Ali ra. termasuk di antara para sahabat yang diutus oleh Nabi saw. untuk mencari informasi mengenai kaum Quraisy. Saat peperangan dimulai, kaum Quraisy Mekah mengirimkan tiga orang prajurit terbaik mereka, dan berkata bahwa kaum Muslim juga hendaknya mengirimkan tiga orang prajurit terbaiknya untuk menghadapi mereka. Oleh karena itu, Hadhrat Hamzah ra., Hadhrat Ali ra., dan Hadhrat Ubaidah bin Harits ra. maju ke depan untuk melawan mereka, dan pada akhirnya mereka dapat mengalahkan 3 orang prajurit Quraisy tersebut.

Selama perang Badar berlangsung, Nabi saw. bersabda kepada Hadhrat Abu Bakar ra. dan juga Hadhrat Ali ra. bahwasanya malaikat Jibril berada di sisi kanan salah satu dari antara mereka dan malaikat Mikail berada di sisi kanan yang lainnya, dan Malaikat Israfil juga ikut berperang bersama dengan mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa selama perang Badar berlangsung, Hadhrat Ali ra. begitu mengkhawatirkan kondisi Nabi saw. Beliau meriwayatkan bahwa setiap kali beliau berlari kembali untuk melihat kondisi Nabi saw., beliau mendapati Nabi saw. sedang bersujud dan berdoa dengan penuh kekhusyuan untuk kemenangan kaum Muslimin.

Pernikahan dengan Hadhrat Fatimah ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Ali ra. memohon kepada Nabi saw. untuk dapat menikahi putri beliau saw, yaitu Hadhrat Fatimah ra. Nabi saw. lalu bertanya kepadanya, apakah dia memiliki sesuatu untuk diberikan sebagai mahar. Hadhrat Ali ra. kemudian menjawab bahwa ia memiliki seekor kuda dan baju zirah (jubah besi). Nabi saw. lalu memerintahkan agar beliau tetap menyimpan kudanya itu dan menjual baju zirah miliknya dan menggunakan uang hasil penjualannya itu sebagai mahar. Hudhur aba. bersabda bahwa sebagaimana Nabi saw. memerintahkan bahwa mahar itu harus ditetapkan, maka hendaknya dipahami bahwasanya mahar adalah hak dari pengantin wanita dan harus selalu diberikan kepadanya.

Hudhur aba. bersabda bahwa disebutkan dalam salah satu riwayat, bahwasanya ketika Hadhrat Fatimah ra. menikah dengan Hadhrat Ali ra., Nabi saw. bersabda bahwa Allah Ta'ala telah memerintahkan beliau saw. untuk melakukan pernikahan tersebut. Diriwayatkan bahwa pada saat pernikahan mereka, Nabi saw. berwudhu dengan air yang berada di dalam sebuah wadah. Kemudian beliau saw. memanggil Hadhrat Ali ra. dan Hadhrat Fatimah ra., lalu memercikkan air kepada mereka berdua sambil mendoakan mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa meskipun mereka tidak terlalu kaya, namun Hadhrat Ali ra. dan juga Hadhrat Fatimah ra. sangatlah sederhana dengan apapun yang mereka miliki. Suatu ketika, saat sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga, Hadhrat Fatimah ra. terluka di bagian tangannya. Karena itu, beliau lalu meminta kepada Nabi saw. untuk memberinya seorang pembantu yang dapat membantunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Nabi saw. kemudian mengunjungi kediaman Hadhrat Fatimah ra. dan Hadhrat Ali ra., dan bersabda bahwa beliau saw. akan memberitahukan kepada mereka sesuatu yang lebih baik daripada seorang pembantu di rumah, yaitu mereka hendaknya harus senantiasa membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar) sebanyak 34 kali, *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) sebanyak 33 kali, dan *subhanallah* (Maha suci Allah) sebanyak 33 kali.

Hudhur aba. bersabda bahwa Nabi saw. tidak menghendaki apabila orang-orang kemudian berpikir bahwasanya Nabi saw. menggunakan kekayaan dari Baitul Mal untuk kepentingan keluarganya sendiri. Beliau saw. juga tidak ingin menjadi contoh yang tidak baik bagi para penguasa di masa yang akan datang dimana mereka akan berpikir bahwasanya mereka dapat menggunakan kekayaan dari Baitul Mal untuk keperluan pribadi mereka. Meskipun memang, ada bagian dari Baitul Mal tersebut yang telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala untuk Nabi saw. dan keluarganya, namun Nabi saw. hanya akan menggunakan uang yang memang telah menjadi bagiannya.

Kebijaksanaan Nabi saw. Ketika Menasehati Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa suatu kali Nabi saw. bertanya kepada Hadhrat Ali ra. dan Hadhrat Fatimah ra., 'Apakah mereka bangun untuk mendirikan shalat Tahajud?' Hadhrat Ali ra. lalu menjawab bahwasanya jika Allah Ta'ala menghendaki agar mereka bangun, maka mereka pun akan bangun. Akan tetapi, jika Allah tidak menghendakinya, maka mereka pun tidak akan bangun. Diriwayatkan bahwa Hadhrat Ali ra. menjawabnya dengan nada bicara yang seolah-olah ingin mengajak untuk berdebat. Namun, hal itu tidak membuat Nabi saw. menjadi marah. Beliau saw. juga tidak mengatakan bahwasanya jawaban seperti itu seharusnya tidak pernah keluar dari mulutnya, mengingat kedudukan dan derajat dari Hadhrat Ali ra. yang begitu terhormat. Sebaliknya, Nabi saw. pergi begitu saja sambil bersabda bahwa terkadang, seseorang berdebat mengenai hal-hal yang paling sederhana sekalipun. Tindakan bijaksana yang diambil oleh Nabi saw. itu sudah cukup untuk menunjukkan kepada Hadhrat Ali ra. bahwa beliau seharusnya tidak menjawab dengan cara seperti itu. Hal itu juga menunjukkan bahwa Nabi saw. selalu menjelaskan segala sesuatu dengan penuh kesabaran dan dengan cara yang baik. Hadhrat Ali ra. lalu mengatakan bahwa setelah kejadian itu, beliau tidak pernah meninggalkan shalat Tahajud.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kisah kehidupan Hadhrat Ali ra. di khutbah yang akan datang.

Permohonan Doa untuk Ahmadi di Pakistan

Hudhur aba. bersabda bahwa kondisi di Pakistan semakin memburuk. Beberapa orang pemimpin pemerintah bersekongkol dengan para ulama dan berusaha semaksimal mungkin untuk menimpakan kesulitan dan penderitaan bagi anggota Jemaat kita di sana. Hudhur aba. mendorong semua orang untuk mendoakan anggota Jemaat kita di Pakistan; agar mereka senantiasa terlindungi dari segala kejahatan orang-orang seperti mereka itu.

Shalat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melaksanakan shalat jenazah ghaib bagi beberapa anggota Jemaat yang wafat, sebagai berikut:

Cmdr Ch. Muhammad Aslam Sahib dari Kanada yang wafat pada tanggal 2 November 2020. Almarhum mendapat karunia untuk dapat belajar di bawah bimbingan Dr. Abdus Salam. Almarhum kemudian bertugas di Tentara Furqan yang ditempatkan di Kashmir di mana almarhum menerima berbagai penghargaan. Almarhum juga menjabat berbagai jabatan di bidang pendidikan Angkatan Laut. Setelah pensiun, almarhum pindah ke Kanada, dan di sana, almarhum mengabdikan hidupnya dan mengkhidmati Jemaat ini dalam berbagai posisi yang berlangsung selama 28 tahun. Almarhum adalah pribadi yang sangat baik dan rendah hati. Almarhum dawat mendirikan shalat dan sangat mencintai Khilafat. Meskipun almarhum menderita sakit beberapa waktu lalu, namun, setelah kesehatannya sedikit lebih baik, almarhum akan segera pergi ke rumah misi. Almarhum meninggalkan seorang istri dan tiga orang putra. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhum dengan penuh kasih sayang dan menganugerahkan ampunan serta menganugerahkan karunia dan taufik kepada anak keturunannya untuk dapat melanjutkan segala amal baik almarhum yang dilakukannya semasa hidup.

Shaheena Qamar Sahibah dari Pakistan, istri Qamar Ahmad Shafiq Sahib yang merupakan seorang supir di Nazarat Ulya. Almarhumah bersama dengan putranya, yaitu Samar Ahmad Qamar, wafat pada tanggal 12 November 2020 karena kecelakaan mobil. Almarhumah meninggalkan seorang suami, dua orang putri dan tiga orang saudara laki-laki. Almarhumah adalah sosok yang sangat berbudi luhur, dan selalu menasehati anak-anaknya untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur. Almarhumah memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anak-anaknya. Almarhumah juga memiliki ghairat dan semangat yang besar untuk berkhidmat di Jemaat ini. Putranya, Samar Ahmad Qamar, yang meninggal dunia pada usia 17 tahun, tengah menempuh pendidikan di tahun pertama kuliah. Almarhum selalu siap sedia untuk mengkhidmati Jemaat dan ketika dipanggil untuk melakukan pekerjaan jemaat apa pun, almarhum akan meninggalkan apa pun yang sedang dia lakukan dan kemudian pergi untuk melakukan tugas apa pun yang diminta. Hudhur aba. berdoa untuk almarhum dan mendoakan agar keluarga ini diberikan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ujian ini.

Syeda Afzal Kholhar Sahibah, istri Muhammad Afzal Khikhar. Almarhumah wafat pada tanggal 12 September 2020 di Kanada. Suami dan putra almarhumah menjadi syuhada karena keimanan mereka. Setelah mereka berdua disyahidkan, almarhumah menghadapi kesulitan dan penderitaan yang luar biasa berat. Akan tetapi, almarhumah tidak pernah mengeluh dan tetap melangkah maju dengan penuh kesabaran dan juga ketabahan. Almarhumah memenuhi tanggung jawabnya untuk menikahkan ketiga orang putrinya. Almarhumah memiliki hubungan yang penuh dengan cinta dan kasih sayang

dengan setiap anggota keluarganya. Almarhum sangat memperdulikan orang-orang yang kurang beruntung dan sangat mencintai Khilafat. Almarhumah akan menjadi orang yang terdepan di dalam mempersembahkan pengorbanan harta dan juga senantiasa melakukan pengorbanan harta atas nama suami dan putranya. Almarhumah meninggalkan seorang putra dan tiga orang putri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhumah dengan penuh kasih sayang dan menganugerahkan ampunan, meninggikan derajatnya serta menganugerahkan karunia dan taufik kepada anak keturunannya untuk dapat melanjutkan segala amal baik almarhumah yang dilakukannya semasa hidup.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ